

PEMBELAJARAN PIANIKA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA DI SMP N 9 PADANG

Yulia Sesmita

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: yuliasesmita2@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the implementation of learning music pianika using peer tutors in Class VII.5 at 5 SMP Negeri 9 Padang. This type of research is qualitative research using descriptive method. The main instrument in this study is the researchers themselves and assisted with the instrument's supporters such as stationery and photo cameras. Types of data using primary data and secondary data. The technique of data collection is done by way of observation, interview, documentation and study of the literature. Stages of analyzing data is grouped data, clarifying data and describes the data. The results showed that Learning pianika, using the method of Peer Tutors SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 already carried out in accordance with what is expected. Results achieved students from daily value 95% student satisfaction in learning material pianika and also can we compare with the results of student learning using conventional methods before learning the results with only 70%. Art Learning culture can be summed up with a peer tutor methods approach with the basic concept of the game a simple musical instrument individually very precisely made.

Keywords: learning, peer tutor methods pianika

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa oleh guru dengan tujuan agar siswa mempunyai kecakapan hidup. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dilakukan dengan menggunakan pola-pola pembelajaran yang lebih bervariasi adalah pembelajaran Seni Budaya.

Pembelajaran menurut Dimiati dan Mujiono dalam Sagala (2003:67) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam design instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Musik sering sekali guru mengalami banyak kendala. Misalnya waktunya yang sedikit, materi yang diberikan kurang menarik, sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menyebabkan tidak tercapainya

tujuan yang diinginkan guru. Dalam pembelajaran yang efektif tidak hanya membutuhkan waktu yang cukup tetapi harus diiringi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam observasi awal kegiatan pembelajaran seni musik yaitu memainkan alat musik pianika di SMPN 9 Padang masih jauh dari sempurna terbukti masih banyak peserta didik di sekolah ini yang belum bisa memainkan pianika dengan baik. Menurut Hakim (2007:7) Pianika merupakan bentuk miniatur dari piano dan keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan. Menurut Hadi Sunarko Djamono Sukotjo (1989), alat musik pianika adalah alat musik tiup kecil tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luas nadanya tiga oktaf. Selama ini guru bidang studi seni musik di SMPN 9 Padang hanya menerapkan metode ceramah, demonstrasi dan latihan bersama. Akibatnya, siswa masih sedikit memahami dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Dengan metode ceramah dan latihan bersama tersebut siswa tidak terpantau dalam melakukan latihan sehingga hanya beberapa siswa saja akhirnya yang mampu memainkan alat musik pianika tersebut. Selain itu siswa juga enggan untuk bertanya kepada guru, bisa jadi karena rasa sungkan atau siswa malas untuk bertanya pada guru, karena banyak siswa yang ingin bertanya.

Pembelajaran seni musik, khususnya dalam pembelajaran pianika di kelas, guru perlu memvariasikan pembelajaran sehingga siswa tertarik dan tidak bosan. Selain itu juga menghilangkan rasa malu atau canggung bagi siswa yang memang baru bisa sebatas meniup pianika saja. Menurut pendapat peneliti dengan memilihkan metode yang tepat permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran memainkan pianika tersebut bisa teratasi.

Salah satu metode yang tepat digunakan menurut peneliti adalah dengan metode tutor sebaya. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas satu siswa dan satu pengajar (tutor, mentor) atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor, Winkel (1996:401).

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya di bawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran.

Dengan metode yang lebih banyak menuntut peran siswa lebih banyak dan lebih aktif ini peneliti berkeyakinan bisa mengatasi kendala dalam pembelajaran memainkan pianika. Selain siswa tidak harus sekaligus bertanya pada guru mereka juga bisa menghilangkan rasa canggung terutama bagi yang memang belum bisa sama sekali memainkan pianika. Dengan membagi siswa beberapa siswa untuk tutor dengan temannya yang lebih mampu maka kesempatan bertanya dan berlatih jauh lebih banyak tanpa harus terganggu keterbatasan guru dan juga rasa malu atau canggung. Selain itu mereka juga bisa bertanya kepada teman sebaya yang menjadi tutor tersebut tidak hanya di sekolah melainkan bisa dimana saja.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2012: 4) mengatakan bahwa “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Objek penelitian adalah siswa kelas VII.5 SMPN 9 Padang tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Prosedur penelitian terdiri dari siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan/pengamatan awal, tindakan (*action*), pemantauan (*observation*) dan refleksi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera foto. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis dengan cara mengelompokkan data, mengklarifikasi data dan mendeskripsikan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahap Pengamatan Awal/Observasi

Pengamatan awal dalam Proses belajar mengajar dalam kelas penulis lihat sangat mengkhawatirkan sekali, keadaan yang dilihat. Di mana situasi kelas dan suasana belajar kurang kondusif, hal ini penulis rasakan dan amati banyak siswa acuh tak acuh dalam belajar. Ada yang berbicara dengan teman sebelahnya serta ada yang ke luar masuk serta ada juga tidur-tiduran di bangku atau di meja belajar.

Kegiatan PBM di kelas VII.5 tidak berjalan dengan baik, ini akan mengakibatkan hampir 70 % siswa dinyatakan malas dan tidak aktif belajar. Maka dari itu penulis memutuskan haruslah ada tindakan yang cepat agar semua peserta didik tidak gagal atau tidak tuntas berdasarkan materi ajar yang sudah ada dalam RPP. Maka dari itu penulis menawarkan metode tutor sebaya ini kepada guru seni budaya di SMP N 9 Padang.

2. Tahap Perencanaan

Materi yang digunakan untuk tutor ini sesuai dengan materi semester berjalan yaitu Konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan. Sasaran ekspresi adalah memantapkan atau memperkuat apresiasi melalui pengalaman praktek. Salah satu butir materi apresiasi karya seni musik di sini adalah menunjukkan nilai musikal dari hasil pengalaman musikal yang didapatkan melalui pertunjukkan bermain musik sederhana secara perorangan. Dalam rangka ini peneliti menetapkan salah satu lagu yaitu “Bareh Solok” yang didalamnya terdapat unsur-unsur atau elemen musik yang terkandung di dalam lagu tersebut.

Tutor dilaksanakan agar siswa dapat lebih menguasai materi, belajar secara mandiri dan menambah pengetahuan siswa. Hasil akhirnya diharapkan siswa lebih mengerti dan mengenal nilai musikal lagu “Bareh Solok”. Tempat yang dipakai untuk pelaksanaan tutor ini adalah ruang kelas VII. 5. Setelah peserta dan materi yang telah terpilih sebagai calon tutor, kemudian guru menentukan alokasi waktu yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni 2 x 45 menit dalam 1 (satu) kali pertemuan yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu pada hari Rabu dan dimulai pada jam pelajaran ke – 2 (pkl 8.30 – 10.30WIB).

Di samping itu di SMPN 9 Padang ini memang menentukan pelaksanaan jam pelajaran seni musik, yakni hanya terdiri dari 2 x 45 menit pelajaran saja satu kali dalam satu minggu. Berarti dalam hal ini apapun yang berkaitan dengan pelajaran seni musik baik praktek maupun teori dilaksanakan pada jam ke-2. (8.30). Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu menyiapkan alat musik, pena, LKS dan buku paket seni budaya guna menggali informasi mengenai pelajaran seni budaya khususnya seni musik.

Di samping itu siswa juga mempersiapkan fisik dan psikis yang sehat demi kelancaran mereka dalam mengikuti pelaksanaan proses belajar pembelajaran untuk penyelesaian calon tutor sebaya. Setelah tujuan dan materi ditetapkan, selanjutnya disusunlah program pelaksanaan tutor sebagai acuan.

3. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Setelah seleksi tutor selesai dan sebelum pelaksanaan tutor dimulai, guru terlebih dahulu memberikan program perencanaan pembelajaran dan petunjuk pembelajaran, serta memberikan pengarahan kepada tutor. Memberikan program rencana pembelajaran penting dilakukan agar tutor dapat mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Tutor diberikan program pembelajaran berupa petunjuk pengajaran oleh tutor baik secara menyeluruh maupun perbagian atau per-unit. Sedangkan petunjuk atau pengarahan diberikan agar tutor mengetahui tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan di depan siswa.

Pelaksanaan tutor dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan sesuai alokasi waktu dan program yang telah ditetapkan. Selama praktek tutor berlangsung, guru melakukan observasi terhadap jalannya pelaksanaan tutor sebaya.

Pelaksanaan tutor sebaya terlaksana dengan berpedoman kepada program pembelajaran dan petunjuk pelaksanaan oleh tutor. Tutor terlihat melaksanakan tugasnya membantu dalam melatih siswa (temannya) untuk menguasai materi ajar. Tutor terlihat melakukan pengajaran secara sistematis sesuai rancangan. Siswa mengikuti semua arahan tutor dan merespon baik semua arahan yang diberikan oleh temannya yang jadi tutor. Siswa terlibat aktif selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung bahkan mereka tidak mau ketinggalan satu materi pun, mereka terlihat asyik dan senang saat pelaksanaan berlangsung.

Pelaksanaan tutor sebaya pada umumnya terlaksana dengan baik. Hanya saja ada sedikit upaya lebih dari tutor karena siswa perempuan terlihat sedikit 'malas-malasan' dalam mengikuti pelajaran oleh tutor. Mereka terlihat malas-malasan terutama saat masuk materi penguasaan teknis ciri dan kekhasan lagu pada pertemuan ke 3 dan ke 4. Dalam situasi ini siswa yang menjadi tutor pembantu terlihat sangat berperan dalam membantu siswa yang malas-malasan itu untuk serius dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran. Tutor terlihat telah menunjukkan teknik mengajar yang lebih baik setelah mendapat pengalaman mengajar dari guru mata pelajaran.

Pelaksanaan tutor sebaya pada kelompok satu dan kelompok dua tidak berapa berbeda dengan kelompok tiga dan empat. Kondisinya hampir sama, hanya kelompok tiga dan empat ini sangat antusias dan tertib. Siswa pada kelompok tiga dan empat kurang begitu cerdas, namun memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Pada kelompok ini tutor penuh dengan kesabaran dalam menghadapi teman/siswa. Tapi hasil akhir pembelajaran di kelompok ini cukup memuaskan.

Pelaksanaan tutor di kelas ini berlangsung begitu tertib. Karakter siswa di Kelas VII.5 pada umumnya ceria dan sedikit bandel, namun cerdas-cerdas. Suasana

pembelajaran menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Tutor seperti mendapat kebahagiaan tersendiri serta hasil belajar pada kelas ini sangat memuaskan. Pelaksanaan tutor sebaya di Kelas VII.5 terlaksana dengan baik, aman, dan tertib sesuai dengan arahan guru sebelumnya.

D. Pembahasan

Prinsip penerapan metode tutor sebaya pada kasus ini adalah untuk memandirikan anak dalam belajar seni budaya khususnya seni musik. Siswa dilatih supaya bisa belajar mandiri dan peran tutor mengajarkan temannya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar seni musik, karena keterbatasan tenaga kerja dan pengetahuan guru terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni musik. Di sini siswa maupun yang berperan sebagai tutor telah diberi bekal dan cara apa saja yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan tutor sebaya.

Pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di kelas VII.5 SMP Negeri 9 Padang secara umum terlihat berhasil sebagaimana diharapkan. Pertama dari sisi kemampuan penguasaan materi bahwa tutor memiliki nilai yang baik, dan tutor mampu membimbing temannya, karena peran tutor di sini membimbing temannya dari tidak bisa menjadi bisa. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang sangat baik. Siswa di sini mau mengikuti semua materi dan penjelasan yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik dan tidak ada lagi siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran seni musik (pianika). Kemudian dari alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tutor sebaya sesuai dengan rancangan yang disusun dalam RPP.

Siswa di sini mengembangkan kemampuannya untuk berkonsentrasi, mendengarkan, dan memahami semua arahan yang diberikan oleh tutor mengikuti dari awal sampai akhir pelaksanaan, terlihat dari, siswa mau mengikuti semua arahan yang diberikan karena siswa merasa terbantu dengan adanya peran tutor. Dilihat dari kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar, dengan adanya peran tutor siswa dapat menambah pengetahuan dalam memainkan alat musik. Siswa mengetahui teknik khas lagu yaitu Bareh Solok, siswa mengerti dengan frase lagu, kalimat lagu dan melodi dari lagu.

Keberhasilan siswa didukung karena siswa merasa terbantu dengan adanya tutor. Siswa merasakan kenyamanan belajar dengan tutor karena lebih mudah mengerti dan memahami penjelasan rekan sebagai tutornya, terutama dalam penyampaian yang berbeda dengan guru. Siswa lebih percaya dengan tutor disebabkan tutor adalah rekan mereka, dan mereka tahu persis bahwa tutor memiliki kemampuan yang lebih dari mereka. Oleh karena itu, siswa lebih leluasa dan tidak ragu-ragu untuk menanyakan dengan bahasa yang lebih akrab dengan mereka. Adanya 'kepercayaan, kenyamanan, dan bahasa yang mudah dimengerti' merupakan aspek penting keberhasilan tutor sebaya dalam membuat siswa mampu mandiri dan menguasai materi pelajaran mereka.

Metode tutor sebaya ini merupakan strategi pembelajaran yang tepat, karena dapat membantu kebutuhan siswa yang kurang memahami materi dalam proses pembelajaran, di sini siswa lebih diperankan belajar secara mandiri walaupun guru yang mengajar tidak ada mereka bisa belajar secara mandiri. Tutor sebaya terlihat masalahnya terutama cara penyampaian yang berbeda dengan seorang guru, karena kalau teman sebaya siswa lebih leluasa dalam bertanya maupun terlibat aktif dalam

proses pembelajaran siswa tidak ragu-ragu dalam bertanya, karena siswa merasa nyaman dan tidak tegang pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Ternyata siswa memiliki persiapan yang cukup bagus. Hal ini terlihat dari cepatnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru, salah satu pernyataan dari siswa bahwa sangat enak dan rileks kalau belajar bersama dengan teman sebaya apalagi belajar praktek bermain musik.

Kemudian dari segi pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 ternyata tidak jauh berbeda dari segi persiapan, yakni juga berjalan dengan cukup lancar, akan tetapi dari segi sarana dan prasarana kurang memadai. Jadi dalam hal ini guru hanya mengantisipasi keadaan dan bagaimana dengan keadaan yang seperti ini proses pelaksanaan tutor sebaya tetap berjalan dengan baik dan lancar.

Akibatnya pendeknya rentang waktu pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 guru benar-benar memanfaatkan waktu 90 menit dengan baik untuk proses pembelajaran tutor sebaya.. Guru juga memberlakukan sistem *ontime* atau tepat waktu pada siswanya, jadi sebelum bel jam pelaksanaan tutor sebaya berbunyi siswa sudah terlebih dahulu berada dalam kelas, dan sewaktu guru sudah masuk kelas proses pembelajaran langsung dimulai. Berarti dalam hal ini dapat penulis lihat begitu tingginya motivasi dan disiplin siswa terhadap bidang pembelajaran seni musik yang mereka pilih, yang akhirnya dapat mereka buktikan juga dari hasil pengetahuan mereka di akhir pertemuan.

Terakhir proses evaluasi pelaksanaan tutor sebaya dilakukan Guru dan peneliti. Guru dan peneliti di sini melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi, mampu mengajarkan teman sebayanya, dan mampu menjadi tutor bagi teman sebayanya. Berdasarkan dari data yang telah penulis himpun mengenai pelaksanaan tutor sebaya yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru ternyata hasil yang diperoleh adalah pelaksanaan tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 9 Padang berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana yang minim, keterbatasan tenaga pengajar, dan singkatnya rentang waktu pertemuan yang diberikan sekolah tidak menjadi penghalang bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini dari cara guru menyikapi berbagai macam kendala yang ada, seperti pemanfaatan ruang kelas belajar biasa, serta kesigapan guru dalam mengantisipasi singkatnya rentang waktu pertemuan yang dilakukan dengan cara memberlakukan sistem tepat waktu kepada siswa, dan tidak adanya pengulangan pemberian materi kepada siswa yang tidak hadir atau absen. Dengan diterapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik (pianika) di SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara belajar siswa yang telah termotivasi.

E. Simpulan

Berdasarkan dari semua obsevasi dan perencanaan tutor sebaya yang di sarankan peneliti kepada guru seni budaya SMP Negeri 9 Padang dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya. Karena kalau tidak ada kepercayaan dan kenyamanan sesama teman sebayanya maka pelaksanaan tutor tidak terlaksana dengan baik. Seorang tutor dilihat dari nilai siswa juga dibina rasa percaya dan kenyamanan, dan

pada saat pelaksanaan terdapat siswa dan guru yang saling menghargai dan bekerjasama agar nantinya tujuan pembelajaran tercapai lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pianika, dengan menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 9 Padang Kelas VII.5 bisa kita lihat dari hasil tutor sebaya sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan walaupun masih terdapat kekurangan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap sebagai fasilitator dan motivator yang aktif membimbing peserta didik dalam penelitian ini turut aktif melakukan tindakan dengan melatih tutor untuk dapat menyebarkan ilmu dan memindahkan keterampilannya kepada teman-temannya di kelas. Materi lagu yang dimainkan ada lagu daerah "Bareh Solok".

Dalam evaluasi hasil yang dicapai siswa dapat kita lihat pada tabel.13 dan tabel 14., dari nilai harian 95% siswa tuntas dalam materi pembelajaran pianika dan juga dapat kita bandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional sebelumnya dengan hasil belajar hanya 70% dan banyak sekali perilaku-perilaku yang membuat suasana proses pembelajaran yang kurang kondusif.

Pada prinsipnya materi dasar perlu diberikan sebagai jembatan penghubung dengan materi praktek yang akan dilaksanakan. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus dijauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan pendekatan metode tutor sebaya dengan konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan sangat tepat dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: 1) Diharapkan pada guru seni budaya untuk lebih memotivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 9 Padang, 2) Kepada guru seni budaya di SMP Negeri 9 Padang tetap melaksanakan tutor sebaya dalam materi praktek bermusik dan tari, 3) Diharapkan kepada sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam bidang seni musik, sehingga pembelajaran seni musik tercapai tujuannya sesuai dengan apa yang sudah tertulis dalam RPP guru, 4) Jika sumber daya manusianya di sekolah belum memadai, maka penulis sarankan agar tutor sebaya dilaksanakan secara bergulir, 5) Kepada siswa, agar dapat terus latihan mengembangkan kemampuannya dalam bermain alat musik serta dapat berlatih memainkan notasi lagu-lagu yang lain selain lagu-lagu daerah, 6) Kepada pembaca agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan lainnya.

Daftar Rujukan

Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder & Pianika*. Jakarta: Kawan Pustaka.

Moleong, Lexi, J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta.

Sukoco, Hadi Sunarko, Djarmono, 1989. *Seni Musik 2* edisi ketiga Klaten.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo